BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2010:29) dalam Umi narimawati (2010) objek penelitian adalah "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu."

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:13) menjelaskan pengertian "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Berdasarkan pengertian diatas maka objek dari penelitian ini adalah rasio *leverage (debt to equity)* sebagai variabel X_1 (bebas), *(earning per share)* sebagai X_2 (bebas) dan harga saham sebagai variabel Y (terikat).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah menghendaki dipergunakannya metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu hal yang mendasar dan harus ada dalam penyusunan karya ilmiah sekaligus merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengkaji suatu data kebenaran pengetahuan secara ilmiah.

Pengertian metode penelitan menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut, “metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode penelitian verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif menurut Umi Narimawati (2007:61) adalah “menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar”.

Sedangkan pendekatan Kualitatif menurut Sugiyono (2008:14**)** adalah sebagai berikut, “merupakan metode análisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai perkembangan *debt to eqity ratio* (DER) (2) mengenai perkembangan *earning per share* (EPS) (3) dan mengenai perkembangan harga saham.

Adapun Penelitian Verifikatif menurut Umi Narimawati (2007:61) adalah “pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik.”

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sujoko Efferin (2004:34) adalah, “pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*), dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan atau permodelan sistematis.”

Metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan (4) mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) baik secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis. Desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh pilihan desain atau model penelitian.

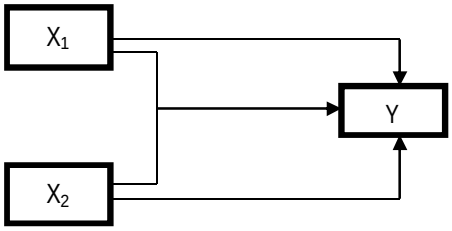
Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:10) “desain penelitian merupakan prosedur–prosedur yang diguinakan oleh peneliti dalam pemilihan pengumpulan, dan analisi data secara keseluruhan.”

Sedangkan penelitian lain tentang desain penelitian menurut Moh. Nazir (2010:30) dalam buku Umi Narimawati adalah “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasimasalahtentangpengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.
4. Menetapkan tujuan dari penelitian tersebut.
5. Menentukanhipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1
DesainPenelitian

Keterangan:

X_1 = *Debt to Equity* (DER)

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

Y =HargaSaham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu *debt to equity rtio* (DER), *earning per share* (EPS) sebagai variabel independen (bebas) dan harga saham sebagai variabel dependen (terikat).

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati adalah sebagai berikut, "penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasional variabel ini diperlukan agar peneliti dapat menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel–variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Adapun variable – variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan mnodal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2. *Earning Per Share*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya

3. Harga Saham

   Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt to Equity (DER) **(X_1)**	Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. **Sawir (2001:13)**	1. Total Hutang 2. Ekuitas $DER = \frac{Total\ Hutang}{\text{Ekuitas}} X100\%$	**RASIO**
Earning Per Share (EPS) **(X_2)**	rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham **Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin(2001:139)**	1. Net Income After Tax 2. JumlahSaham $EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{\text{jumlah saham}}$	**RASIO**

Harga Saham ***(Y)***	harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar **Jogiyanto (2003:88)**	Closing Price	**R** **A** **S** **I** **O**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Ada dua sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2009;137) adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sedangkan pengertian data sekunder menurut Umi Narimawati (2008:12) "Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti."

Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan Indonesia *Stock Exchange* PT.Telekomunikasi Tbk. Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu *(time series)* selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2011 perkuartal yang diperoleh dari pihak kedua atau tangan kedua.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam menentukan data yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mencoba mengambil sampel dari sebuah populasi.

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2007:72) mengartikan populasi sebagai berikut, ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh objek maupun subjek yang akan dipelajari serta diteliti. Populasi yang digunakan penulis adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi dari PT. Telekomunikasi Tbk.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:16) pengeritan sampel sebagai berikut, “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sedangkan pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:32) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 perkuartal dari PT. Telekomunikasi Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen–dokumen yang terdapat pada perusahaan.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung dan sebagai pembanding data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini didapat dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas baik dari buku-buku, catatan, kuliah atau bahan tertulis lainnya.

c. Penelitian Internet (*Internet Research*)

Internet *Research* merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan data ini karena pada saat ini banyak sekali informasi–informasi mengenai keuangan yang tergabung dalam jurnal–jurnal yang telah diterbitkan oleh berbagai Universitas, Lembaga Pendidikan dan Institusi Independen yang mendalami bidang keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2007:61) penelitian deskriptif adalah "Menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar".

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ketiga yaitu perkembangan *debt to equity (DER)* (2) mengenai perkembangan *earning per share (EPS)* (3) dan mengenai perkembangan harga saham.

Untuk mengukur *debt to equity (DER)*, *earning per share (EPS)* dan harga saham digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Rumus *leverage ratio (DER)*

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} x100\%$$

2. Rumus *earning per share (EPS)*

$$EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{\text{jumlah saham}}$$

Sedangkan harga saham sebagai variabel Y menurut Jogiyanto (2003:88) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Dan untuk menghitung perkembangan dari *debt to equity (DER), earning per share (EPS)* dan harga saham tersebut untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \text{Rasio Tahun}_{x} - \text{Rasio Tahun}_{(x-1)}$$

Sedangkan untuk menghitung perkembangan dari harga saham untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \frac{\text{Harga Saham Tahun}_{x} - \text{Harga Saham Tahun}_{(x-1)}}{\text{Harga Saham Tahun}_{x}} \text{ x } 100\%$$

Hasil - hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan dan digambarkan melalu grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan *debt to equity (DER), earning per share (EPS)* dan harga saham tersebut untuk setiap tahunnya.

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity (DER)* dan *earning per share (EPS)* baik secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149) analisis linear regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variable dependent bila niai variable independent dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Sumber: Nazir (2006:463)

Dimana :

Y = Variabel Harga Saham

X_1 = Variabel DER

X_2 = Variabel EPS

a = konstanta intersep

b_1 = angka arah atau koefisien regresi *debt to equity* (DER) yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variable dependent yang didasarkan *variable* independent. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

b_2 = angka arah atau koefisien regresi *earning per share* (EPS) yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan

variabel independen. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

Nilai – nilai a_0 b_1 dan b_2 dicari dengan rumus pearson produk moment yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$b1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan- perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n}$
2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n}$
3. $\overline{X2} = \frac{(\Sigma X2)}{n}$
4. $\Sigma X1^2 = \Sigma X1^2 - n \,.\, \overline{X1}^2$
5. $\Sigma X2^2 = \Sigma X2^2 - n \,.\, \overline{X2}^2$
6. $\Sigma X1Y = \Sigma X1Y - n \,.\, \overline{X1}\,\overline{Y}$
7. $\Sigma X2Y = \Sigma X2Y - n \,.\, \overline{X2}\,\overline{Y}$

8. $\Sigma X1X2 = \Sigma X1X2 - n \, . \overline{X1X2}$

Keterangan:

Y = harga saham

*X*1 = *debt to equity (DER)*

*X*2 = *earning per share (EPS)*

a = konstanta (nilai Y pada saatnol)

b = koefisienregresi

e = erroratauresidu

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi

apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b.) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai dari *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak berharga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksiada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF*nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Gletjser* yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah

terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D\text{-}W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D\text{-}W \leq 4\text{-}dL$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Koefisien Kolerasi Parsial

Menurut Iqbal Hasan (2008:268) pengertian koefisien korelasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel.

Menurut Iqbal Hasan (2008:268), koefisien korelasi parsial untuk tiga variabel yaitu variabel X_1 (rasio hutang) terhadap variabel Y (harga saham), bila variabel X_2 (laba per lembar saham) dianggap konstan dapat dihitung dengan rumuskan sebagai berikut :

$$rX_2Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y rX_1X_2}{\sqrt{[1-rX_1Y^2]\,[1-rX_1X_2^2]}}$$

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunujukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Arah dinyatakan dalam positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \geq 1$ apabila :

- R = 1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 pengaruh sangat kuat dan positif)
- R = -1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1 pengaruh sangat kuat dan negatif)
- R = 0 Maka pengaruh X dan Y lemah sekali atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali

Tabel 3.2

Interpretasi KoefisienKorelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2004:183)

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara x_1 dan y, x_2 dan y, x_1 dan x_2 sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma X_2^2}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

Y = *debt to equity (DER)*

*X*1 = *earning per share (EPS)*

*X*2 = harga saham

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan parsial dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini yang pertama kali harus dilakukan adalah menentukan koefisiensi korelasi parsial untuk masing–masing variabel bebas yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi parsial antara $x_1$dengan y, bila x_2 dianggap konstan

$$r_{X_1Y} = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y\,(1 - r^2X_1X_2)}}$$

2. Koefisien korelasi parsial antara x_2 dengan y, bila $x_1$dianggap konstan.

$$r_{X_2Y} = \frac{rX_2Y - rX_1Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y\,(1 - r^2X_1X_2)}}$$

3. Korelasi secara simultan antara x_1 *(debt to equity)* dan x_2 *(earning per share)* terhadap y (harga saham) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{X1X2Y} = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y \,.\, rX2Y.rX1X2}{(1 - r^2\,X1X2)}}$$

5. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2001:100) koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien diterminasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dala menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap tak bebas digunakan koefisien diterminan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Jika nilai r2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H0 ; β1, β2 = 0, Debt to equity ratio dan earning per share secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

H1 ; β1, β2 ≠ 0, Debt to equity ratio dan earning per share secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Nilai f hitung dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$f = \frac{JKreg/2}{JKreg/n-k-1}$$

Dimana :

JK reg = b1 ∑ x1y + b2 ∑ x2y Dan $JK\ reg = \left(\frac{\sum y^2 - (\sum y)2}{n}\right) - JK\ reg$

Nilai F dihitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_1 = rX_1Y\frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-r^2X_1Y}}$$

$$t_1 = rX_2Y\frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-r^2X_2Y}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifiansi 5%.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial adalah sebagi berikut :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Harga Saham

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya, rasio hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ artinya, rasio hutang berbengaruh secara parsial terhadap harga saham.

b. Pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

H_0 β_2 = 0, artinya laba per lembar saham tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 β_2 $\neq$ 0, artinya laba per lembar saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar0,05 (α = 5%). Untuk memperkuat penelitian uji statistik digunakan program SPSS 18 for Windows.

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

